

AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Mellya Embun Baining & Yuliana

[\(mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id\)](mailto:mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id)

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Fenomena pergantian auditor atau pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) sering terjadi di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia. Pergantian ini merupakan wujud konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipalnya. Hubungan ini dibahas secara mendalam dalam teori agensi. Pelaksanaan general audit berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan dengan konsekuensi munculnya biaya monitoring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan periode 2012-2017 yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, studi dibatasi hanya pada perusahaan syariah. Jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel dalam penelitian ini, 1 variabel yaitu *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan 3 variabel lainnya yaitu pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran KAP

Abstract

The phenomenon of changing auditors or turn public accounting firms (auditor switching) often occurs in Indonesia, especially on the Indonesia Stock Exchange. This change is a form of conflict between the agent and the principal. This relationship is discussed in depth in agency theory. The implementation of general audits serves to reduce agency conflicts with consequences for monitoring costs. This study aims to determine the effect of management change, financial distress, audit opinion, and size of KAP on voluntary auditor switching in Islamic companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index. The data used is secondary data in the form of financial reports for the period 2012-2017 obtained by accessing the official website of the Indonesia Stock Exchange, the study is limited to Islamic companies. The number of samples is 53 companies with side purposive method. The data analysis technique used is logistic regression. The results of this study indicate that simultaneously change of management, financial distress, audit opinion, and size of KAP have a significant effect on voluntary auditor switching in Islamic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Whereas partially the results of the study show that of the 4 variables in this study, 1 variable, namely financial distress, has an influence on voluntary auditor switching, while the other 3 variables, namely management change, audit opinion and KAP size have no effect on voluntary auditor switching in listed Islamic companies. on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Auditors Switching, Management Change, Financial Distress, Audit Opinion, KAP Size*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Hal ini menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP setelah jangka waktu tertentu.

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara mandatory. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Perpindahan auditor secara *voluntary* menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila tetap menggunakan auditor yang sama. Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang selalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti.

Voluntary auditor switching dapat disebabkan oleh adanya pergantian manajemen yang lebih sering mengganti auditornya karena faktor kepercayaan. Manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila audit tersebut tidak dapat memberikan opini yang diharapkan perusahaan dan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Maka dari itu semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka kecendrungan perusahaan untuk berpindah KAP akan semakin kecil, sebaliknya jika KAP tidak dapat memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar auditor akan mengganti KAP nya.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Hudaib and Cooke¹, dan Sinarwati menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian

¹ Abu Thahir Abdul Nasser dkk., "Auditor- client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia," ed. oleh Ros Haniffa, *Managerial Auditing Journal* 21, no. 7 (1 Januari 2006): 724-37.

auditor. Namun, Suparlan dan Andayani, Damayanti dan Sudarma serta Sudewa menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu faktor terjadinya pergantian auditor. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP, Nasser et al.², Sinarwati menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan, Damayanti dan Sudarma, Wijayanti, dan Sudewa menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Isu opini audit juga sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri. Secara umum, auditee tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Hasil penelitian Hudaib and Cooke³, Calderon and Ofobike, Sudewa menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada pergantian auditor, sedangkan hasil penelitian Damayanti dan Sudarma, Wijayanti⁴, Wijayani dan Januarti⁵ menunjukkan hasil yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Ukuran dari KAP digolongkan dalam big-4 dan non big-4. KAP big-4 dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser et al.2006) dan KAP non big-4 dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah dari pada KAP big-4. Klien cenderung berpindah KAP ke Big-4 untuk mencari audit yang lebih baik. Hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010), Nasser et al⁶, Wijayani dan Januarti⁷ dan Sudewa menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif pada pergantian auditor. Sedangkan penelitian dari Sinason et al.⁸ menemukan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor

Keputusan untuk mengganti KAP secara *voluntary* menarik untuk diteliti, dikarenakan banyak faktor yang dapat melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Faktor-faktor itu dapat dipengaruhi dari faktor klien maupun dari auditor itu sendiri. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang fenomena perpindahan Kantor Akuntan Publik, dengan berbagai faktor dan hasil yang berbeda-beda.

² Thahir Abdul Nasser dkk.

³ Thahir Abdul Nasser dkk.

⁴ Martina Putri Wijayanti dan Tahrir Hidayat, "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia" (other, Universitas Diponegoro, 2010).

⁵ Evi Dwi Wijayani Dan Indira Januarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching" (Other, Universitas Diponegoro, 2011).

⁶ Thahir Abdul Nasser dkk., "Auditor- client relationship."

⁷ Dwi Wijayani dan Januarti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching."

⁸ David H. Sinason, Jefferson P. Jones, dan Sandra Waller Shelton, "An Investigation of Auditor and Client Tenure," *American Journal of Business* 16, no. 2 (28 Oktober 2001): 31–40.

KERANGKA TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*. Menurut Jensen dan Meckling teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *principle*. Karena adanya konflik kepentingan antara kedua belah pihak (pihak *principle* dengan pihak *agent*), maka dibutuhkan adanya pihak yang independen yaitu auditor independen. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (pihak *principle* dengan pihak *agent*).

Teori agensi membahas tentang hubungan kontrak antara agen dan principal serta permasalahannya. Principal sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada principal secara berkala. Hubungan ini diatur dalam kontrak yang disebut dengan kontrak keagenan.⁹ Namun, dalam perjalanannya hubungan yang diharapkan harmonis ternyata menimbulkan konflik, sehingga diperlukan pihak ketiga untuk menjembatani konflik antara principal dan agen yaitu auditor. Kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai auditor, dan biaya (*fee audit*) yang dikeluarkan perusahaan. Dalam konsep agensi melibatkan dua pihak dalam kondisi tertentu berbeda kepentingannya. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan perbedaan kepentingan tentang kantor akuntan yang dipilih. Perbedaan antara dua kubu tersebut tidak bisa mengabaikan kondisi perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan mendorong manajemen untuk memilih kantor akuntan publik yang berkualitas.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Pergantian manajemen mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pergantian auditor. Pergantian manajemen dapat terjadi karena keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga perusahaan harus melakukan pergantian manajemen yang baru atau atas dasar kemauan dari manajemen sendiri untuk mengundurkan diri.¹⁰ Menurut Hudaib dan Cooke¹¹, auditor *switching* terjadi ketika terdapat pergantian manajemen, terlepas dari apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Nazri et al, Wijayanti¹², dan Andra berhasil menunjukkan bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan KAP yang lama dengan KAP yang baru. Dalam kondisi yang dihadapi seperti ini, perusahaan lebih cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Biaya audit yang besar juga akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP baru yang biaya auditnya lebih kecil. Hasil penelitian Ida Ayu Putu Agiastuti, I Dewa Gede Dharma

⁹ Phil Molyneux, D. Michael Lloyd-Williams, dan John Thornton, "Competitive conditions in European banking," *Journal of banking & finance* 18, no. 3 (1994): 445–459.

¹⁰ I. G. A. Asti Pratini dan I. B. Putra Astika, "Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (11 November 2013): 470–86.

¹¹ Thahir Abdul Nasser dkk., "Auditor- client relationship."

¹² Wijayanti Dan Hidayat, "Analisis Hubungan Auditor-Klien."

Saputra, Nurin Ari Fitriani dan Zulaikha¹³ berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*

Pengaruh Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Opini audit merupakan pernyataan suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan pada pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Opini audit ada lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat menurut Arens. Jika auditor tidak memberikan opini yang diharapkan oleh perusahaan klien, perusahaan klien cenderung akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena hampir semua perusahaan kurang menyukai opini *qualified*, munculnya opini tersebut akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata para pemakai laporan keuangan menurut wijayanti tahun 2011. Hasil penelitian Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Dharma Suputra menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Investor akan lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi menurut Praptitorini dan Junuarti dalam Mahantara 2013. Hasil penelitian Alexandros Ngala Solo Wae, Dewi Murdiawati¹⁴, Ida Ayu Putu Agiastuti, I Dewa Gede Suputra membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Oleh karena itu di dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*

¹³ nurin Ari Fitriani Dan Zulaikha Zulaikha, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012)” (other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014).

¹⁴ Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22, no. 2 (2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah: *voluntary auditor switching*. Variabel dependen (variable berpengaruh) adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Jika perusahaan melakukan auditor *switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan auditor *switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 0.

Variabel independen adalah variabel yang nilainya berpengaruh terhadap variabel lain, yang menjadi variabel independen adalah: pergantian manajemen (X_1) yaitu apabila perusahaan mengganti CEOnya. Jika terdapat pergantian manajemen perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian manajemen maka diberi nilai 0. *Financial distress*/kesulitan keuangan (X_2) merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil dari perhitungan DER yang aman adalah 100%. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang memiliki nilai DER diatas 100% diberi kode 1, dan perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% diberi kode 0. Opini audit (X_3) merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang dibuatnya. Variabel opini audit ini menggunakan variabel dammy, yang diambil dari laporan auditor independen tahun sebelumnya. Angka 1 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified*) sedangkan angka 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Ukuran KAP (X_4) dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu: KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non*Big 4*, maka diberikan nilai 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CEO} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{OPINI} + \beta_4 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

CEO : Pergantian Manajemen

DAR : *Financial Distress*

OPINI : Opini Audit

SIZE : Ukuran KAP

β_{1-4} : Koefisien Regresi

ε : Residual Error

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan audit perusahaan syariah (Index Saham Syariah Indonesia) tahun 2012-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 318 perusahaan syariah yang menjadi populasi penelitian. Khususnya yang berada pada lima sektor perusahaan yaitu pertanian, perdagangan jasa dan investasi, industri dasar dan kimia, property dan real estate, industri barang konsumsi. Dalam proses seleksi sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil penerapan metode tersebut diperoleh total 53 sampel. Berikut ini penyajian tahapan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Estimasi Parameter dan Interpretasi Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CEO	-.149	.344	.189	1	.664	.861
	DAR	.279	.124	5.079	1	.024	1.322
	OPINI	-.409	.330	1.538	1	.215	.664
	SIZE	.126	.251	.251	1	.616	1.134
	Constant	-1.060	.236	20.233	1	.000	.347

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, DAR, OPINI, SIZE.

Sumber: output SPSS ver.16

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan bentuk model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{SWITCH} = -1,060 - 0,149\text{CEO} + 0,279\text{DAR} - 0,409\text{OPINI} + 0,126\text{SIZE}$$

1. Pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien (β) negatif untuk variabel Pergantian Manajemen sebesar -0,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,664. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$, maka hipotesis pertama tidak didukung atau dengan kata lain pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Retno Asrini dan Dul Muid tahun 2013, Nurin Ari Firiani dan Zulaikha tahun 2014.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alexandros Ngala Solo Wae dan Dewi Murdiawati tahun 2015, Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Gede Dharma Suputra tahun 2016. Yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan termaksud kebijakan dalam memilih Kantor Akuntan Publik serta melihat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan lebih cenderung mempercayai hasil auditor yang memiliki reputasi baik.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik Pada tabel 4.17 meunjukkan nilai koefisien (β) untuk variabel *Financial Distress* atau kesulitan keuangan sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, dimana nilai ini termaksud signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua didukung atau dengan kata lain variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandros Ngala Solo Wae, Dewi Murdiawati tahun 2015, Ida Ayu Putu Agiastuti, I Dewa Gede Dharma Suputra tahun 2016, Nurin Ari Fitriani dan Zulaikha tahun 2014.

Tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien dengan tekanan *financial* cenderung lebih meningkatkan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan cenderung untuk menggantikan Kantor Akuntan Publik mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Ketika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat maka perusahaan akan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dan perusahaan akan menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar jasa akuntan publik.

3. Pengaruh opini audit terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien (β) negatif untuk variabel opini audit sebesar -0,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,215. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$, maka hipotesis pertama tidak didukung atau dengan kata lain opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alexandros Ngala Solo Wae dan Dewi Murdiawati tahun 2015, Nurin Ari Fitriani dan Zulaikha tahun 2014, Novia Retno Astrini dan Dil Muid tahun 2013.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Gede Dharma Suputra tahun 2016, yang menunjukkan bahwa opini merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud untuk melikuidasi skala usahanya. Opini yang dikeluarkan oleh auditor yaitu untuk menunjukkan kepastian apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dimasa depan.

4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *voluntary auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 4.17 menunjukkan nilai koefisien (β) positif untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,616. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$, maka hipotesis pertama tidak didukung atau dengan kata lain ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurin Ari Fitriani dan Zulaikha tahun 2014, Novia Retno Astrini dan Dil Muid tahun 2013.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandros Ngala Solo Wae dan Dewi Murdiawati tahun 2015, Ida Ayu Putu Agiastuti dan I Dewa Gede Dharma Suputra tahun 2016, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan *voluntary auditor switching*, karena investor sebagai pihak eksternal melihat informasi akuntansi yang

dihasilkan oleh manajemen perusahaan cenderung mempercayai hasil dari auditor yang memiliki reputasi yang baik yang berafiliasi dengan *The Big Four*.

5. Pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit dan ukuran KAP terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut. Hasil pengujian secara parsial pergantian manajemen, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Secara simultan pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Dari hasil uji koefisien determinasi (Nagelkerke R²) dari penelitian ini, sebesar 5,9% variabilitas variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat, dan sisanya 94,1% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian yang dilakukan. Sehingga saran yang dapat diberikan adalah dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti menambahkan variabel rasio-rasio keuangandan non keuangan seperti rasio rentabilitas, profitabilitas, solvabilitas serta reputasi KAP, fee audit, kualitas auditor dan menambahkan tahun. Selain dari menambahkan penggunaan variabel, juga dapat dengan menggunakan berbagai macam jenis industri yang berbeda sehingga dapat mengetahui perbedaan antara berbagai macam jenis industri yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Wijayani, Evi, dan Indira JANUARTI. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching.” Other, Universitas Diponegoro, 2011.
- Fitriani, Nurin Ari, dan Zulaikha Zulaikha. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012).” Other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Molyneux, Phil, D. Michael Lloyd-Williams, dan John Thornton. “Competitive conditions in European banking.” *Journal of banking & finance* 18, no. 3 (1994): 445–459.
- Pratini, I. G. A. Asti, dan I. B. Putra Astika. “Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (11 November 2013): 470–86.
- Sinason, David H., Jefferson P. Jones, dan Sandra Waller Shelton. “An Investigation of Auditor and Client Tenure.” *American Journal of Business* 16, no. 2 (28 Oktober 2001): 31–40.
- Thahir Abdul Nasser, Abu, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, dan Mohammad Hudaib. “Auditor- client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia.” Disunting oleh Ros Haniffa. *Managerial Auditing Journal* 21, no. 7 (1 Januari 2006): 724–37.
- Wea, Alexandros Ngala Solo, dan Dewi Murdiawati. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22, No. 2 (2015).
- Wijayanti, Martina Putri, dan Tahrir Hidayat. “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia.” Other, Universitas Diponegoro, 2010.